

## TUGAS PELAYANAN KHUSUS AWAM

### Beberapa tugas pelayanan

(menurut “*Ministeria Quaedam*”, 15.8.1972)

Mengingat desakan kebutuhan akan pelayanan pastoral dewasa ini maka banyak uskup menjelang konsili Vatikan II meminta agar tahbisan rendah dan diakonat ditinjau kembali. Seiring dengan semangat pembaruan Liturgi yang sangat melibatkan umat-awam maka p. Paulus VI akhirnya melalui motu proprio “*Ministeria quaedam*”, menegaskan bahwa tahbisan rendah para calon imam dihapus; tinggal dua tugas pelayanan yang lebih menyangkut pelayanan Sabda dan Altar yakni: *lector dan akolit* diserahkan kepada awam yang sekaligus mencakup pula tugas-tugas sub-diakoniat. Untuk itu, istilah tahbisan diganti dengan “pelantikan”. Selain itu KWI boleh memohon persetujuan Takhta Apostolik untuk menciptakan jabatan lain yang dinilai perlu dan amat berguna bagi wilayah ybs. Selanjutnya dirinci tugas-tugas yang diemban lector dan akolit (MQ V-VI, SBL 2B hl.162-163).

### Pelayan Khusus / Minister Extraordinarius / Asisten Imam.

Tugas pelayanan para asisten imam adalah membantu imam dalam bidang Liturgi.

*Tiga bidang tugas mereka adalah:*

- 1. Pelayanan khusus untuk menerima Komuni kudus:** Para waligereja setempat berwenang mengizinkan orang-orang yang pantas dan dipilih secara pribadi selaku pelayan khusus, untuk suatu kesempatan atau jangka waktu tertentu atau bila perlu secara permanent, baik laki-laki maupun perempuan. Keseluruhan pengaturan ini dapat dijumpai dalam dokumen “*Immensae Caritatis*”, 25.1.1973: **Dalam perayaan Ekaristi:** karena jumlah umat yang besar atau halangan yang menimpa perayaan. **Di luar perayaan Ekaristi:** karena jarak tempat yang jauh, terutama untuk *Viaticum* (komuni bekal suci); rumah sakit, wisma jompo. Tujuannya : agar umat beriman yang sedang diliputi rahmat dan dengan hasrat yang tulus serta penuh bakti ingin mengambil-bagian dalam perjamuan kudus, tidak kehilangan kesempatan untuk menikmati bantuan serta penghiburan sacramental itu (IC 776). Ini merupakan warisan tradisi sejak zaman para rasul. Selanjutnya “*Immensae Caritatis*” menegaskan bahwa orang-orang yang telah ditunjuk sebagai pelayan khusus Komuni kudus itu perlu sekali diberi instruksi yang memadai dan harus memiliki kepribadian yang menonjol dalam pengamalan hidup kristiani, iman dan susila. Hendaknya mereka berusaha supaya pantas bagi jabatan yang luhur ini, hendaklah mereka memupuk devosinya kepada Ekaristi kudus, dan memperlihatkan dirinya sebagai teladan bagi umat beriman lainnya melalui bakti dan hormatnya terhadap Sakramen Altar yang suci ini. Jangan sampai memilih orang yang bias menimbulkan sandungan dikalangan umat beriman (IC 783).
- 2. Pelayanan Khusus untuk Pemakaman:** Lihat buku “Upacara Pemakaman” ed. Arnoldus, Ende, Flores, 1976; pada n. 14 dikatakan bahwa Upacara-Upacara di sekitar pemakaman sebaiknya dipimpin oleh seorang imam. Tetapi bila tidak mungkin, semua Upacara boleh juga dipimpin oleh seorang lain, kecuali Liturgi Ekaristi (bdk.keputusan MAWI, 1972).

3. ***Pelayanan khusus untuk Ibadat Sabda dan Ibadat Tobat:*** Ibadat yang dimaksudkan disini dibedakan dalam tiga bentuk: 1). Ibadat Sabda menjelang Hari Raya; 2). Ibadat Tobat dalam Masa Adven dan Prapaskah; 3). Ibadat Sabda Hari Minggu Bila Tak Ada Imam. Pendasarannya terdapat dalam Konstitusi Liturgi, Sacrosanctum Concilium 35(4): *Hendaknya dikembangkan Ibadat Sabda pada malam menjelang hari-hari raya agung, pada beberapa hari biasa dalam Masa Adven dan Prapaskah; demikian pula pada hari-hari Minggu dan Hari Raya, terutama di tempat-tempat yang tidak ada imamnya. Dalam hal ini perayaan dipimpin oleh diakon atau orang lain yang diberi wewenang oleh Uskup.* Bdk. Pedoman Umum PSHM n. 30.

**REDEMPTIONIS SACRAMENTUM**, instruksi VI tentang sejumlah hal yang perlu dilaksanakan ataupun dihindari berkaitan dengan Ekaristi Mahakudus, Vatikan, 2004. *Bab VII berbicara khusus mengenai asisten imam (Lihat lampiran).*

**Bahan refleksi Pribadi:**

- Apakah saya menyadari sesungguhnya betapa luhur tugas sebagai asisten imam?
- Apakah saya bersedia menjalankan tugas pelayanan ini dengan ikhlas hati?
- Manakah godaan-godaan yang menghambat pelaksanaan tugas yang sedemikian luhur itu?
- Bagaimana usaha-usaha pribadi saya selama ini untuk membenahi diri dan menyalurkan diri dengan tuntutan tugas pelayanan itu?

Rm. Bosco da Cunha O.Carm.